

MUSYAWARAH KERJA WILAYAH PWNU ACEH • 2026-2031

Membangun Kebangkitan Jam'iyyah Nahdlatul Ulama Aceh

Sinergi Rencana Strategis, Program Kerja, dan Pengkaderan menuju organisasi yang berdaya, mandiri, dan berkelanjutan.

Kamaruzzaman Bustamam Ahmad

Ketua LAKPESDAM NU Aceh





GAGASAN PEMBUKA

Masalah Aceh bukan soal “kurang Islam”, melainkan soal kurang tata kelola maslahat.

Syariat adalah alat untuk mewujudkan kemaslahatan — bukan sekadar simbol. Di sinilah keunggulan NU: Aswaja menyediakan metodologi yang menyeimbangkan nilai agama dengan kebutuhan nyata masyarakat. Tugas kita lima tahun ke depan bukan menambah kegiatan, tetapi membangun arah.

Mengapa Muskerwil Ini Menentukan



Bukan daftar kegiatan

Muskerwil menetapkan arah gerak jam'iyah satu periode — bukan sekadar mengesahkan rapat kerja tahunan.



Menyelaraskan keputusan

Menyatukan hasil Konferwil, arah PBNU, hasil Munas-Konbes, dan kebutuhan riil masyarakat Aceh dalam satu orientasi.



Menggerakkan semua jenjang

PWNU, PCNU, MWCNU, ranting, lembaga, dan banom bergerak sebagai satu sistem yang saling menguatkan.



Diukur dari pelaksanaan

Keberhasilan bukan dari banyaknya keputusan, tetapi dari sejauh mana keputusan itu menjadi gerakan nyata.

Dari Kumpulan Kegiatan menuju Sistem yang Terarah

SELAMA INI

- ✗ Sukses diukur dari banyaknya kegiatan
- ✗ Tiap bidang berjalan sendiri-sendiri
- ✗ Program lahir spontan, tanpa arah
- ✗ Tumpang tindih & sebagian kebutuhan terabaikan
- ✗ Pergantian pengurus = mulai dari nol

ARAH BARU 2026-2031

- ★ Sukses diukur dari dampak & capaian sasaran
- ★ Seluruh bidang menuju satu tujuan strategis
- ★ Program adalah turunan Rencana Strategis
- ★ Prioritas disepakati, sumber daya terfokus
- ★ Renstra menjaga kesinambungan antar periode

Bagaimana PWNu Aceh Menurunkan Program

Setiap program harus dapat ditarik garis lurusnya ke arah strategis nasional. Inilah rantai keselarasan jam'iyah:



Akuntabilitas: tiap program memiliki sasaran (KPI) dan penanggung jawab — dikawal Ketua/Wakil Ketua, dilaksanakan Lembaga & Banom.

Rencana Strategis PBNU 2023–2027

VISI PBNU

Menjadi Jam'iyah Diniyah Islamiyah Ijtima'iyah yang memperjuangkan tegaknya ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah, mewujudkan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, kesejahteraan, keadilan dan kemandirian — dalam wadah NKRI yang berasaskan Pancasila.

3 Misi

Penyebaran Aswaja • khidmah & kemandirian jamaah • mempengaruhi kebijakan publik

4 Tujuan

Karakter tawasuth–tawazun–tasamuh • kemandirian jam'iyah • manajemen kelembagaan • pendidikan, kesehatan, ekonomi & kaderisasi

FORMAT KASKADE RENSTRA

- Visi
- Misi
- Tujuan
- Program Strategis Nasional
- Quick Win (kegiatan prioritas)
- Indikator Sasaran / KPI

Dikawal Ketua / Wakil Ketua • dilaksanakan Lembaga & Banom

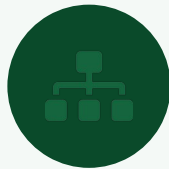
Lima Program Strategis Nasional (PSN) PBNU



PSN 1

SDM & Aswaja

Penguatan kualitas SDM NU (pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, kaderisasi) & penyebaran Aswaja An-Nahdliyyah.



PSN 2

Organisasi & Kelembagaan

Penguatan organisasi, jaringan, BAPPENU, sistem informasi & pengelolaan aset NU.



PSN 3

Kebijakan Publik

Pendidikan politik warga, advokasi kebijakan & penguatan fungsi pengawasan Syuriah.



PSN 4

Kemandirian Ekonomi

Koperasi induk, UMKM, ekonomi desa, pertanian-perikanan & lembaga keuangan mikro syariah.



PSN 5

Energi & Lingkungan

Pembangunan ekonomi berkeadilan, energi terbarukan & komitmen menjaga lingkungan.

Menerjemahkan Arah Nasional ke Konteks Aceh



GLOBAL

Tantangan: Disrupsi AI & digital, krisis iklim, transnasionalisme, erosi nilai.

Respons NU: Public theology Aswaja: etika digital, ekoteologi, etika perdamaian.



NASIONAL

Tantangan: RPJMN 2025–2029, moderasi beragama, polarisasi & disinformasi.

Respons NU: Aswaja sebagai metode: tawasuth, tasamuh, tawazun, i'tidal.



ACEH

Tantangan: Ke-NU-an belum mengakar, otoritas dayah kuat, syariat sbg legitimasi publik.

Respons NU: Model Aswaja–Dayah–Negara: jembatan tradisi, organisasi & kebijakan.



Visi PwNU Aceh 2026–2031

*“Terwujudnya PwNU Aceh sebagai pusat penguatan Aswaja yang bersinergi dengan Dayah dan Syariat Islam, berdaya dalam kelembagaan, unggul dalam kaderisasi, serta nyata dalam pemberdayaan ekonomi dan layanan sosial menuju Aceh yang **maslahat, damai, adil, dan mandiri.**”*

Tiga Penegasan yang Membedakan



Sinergi Dayah–Aswaja–Syariat

NU menjadi jembatan epistemik: dayah sebagai otoritas ilmu & adab, Aswaja sebagai metode, syariat sebagai kemaslahatan publik.



Tata Kelola Modern

Organisasi profesional tanpa kehilangan kharisma ulama — data akurat, SOP jelas, keuangan akuntabel.



Dampak yang Terukur

Keberhasilan dibuktikan dengan capaian nyata: scorecard, KPI, dan manfaat yang dirasakan jamaah.

Enam Misi PWNu Aceh 2026–2031



Misi 1

Metodologi keagamaan & etika publik Aceh yang selaras dengan Syariat Islam.



Misi 3

Modernisasi tata kelola: data jamaah akurat, SOP program, akuntabilitas keuangan.



Misi 5

Penguatan layanan sosial: kesehatan, advokasi hukum, mitigasi bencana & kelompok rentan.



Misi 2

Ekosistem kaderisasi ulama, intelektual & profesional NU serta Banom.



Misi 4

Pemberdayaan ekonomi umat berbasis syariah: koperasi, BMT, wakaf, UMKM, agro-perikanan.



Misi 6

Narasi digital Aswaja Aceh: dakwah cerdas, literasi media & kontra-disinformasi.

Tujuan Strategis: Wajah NU Aceh di 2030



Ke-NU-an Mengakar

01

Ranting aktif, kader bersertifikat, majelis rutin, dan kemitraan dengan dayah di kabupaten/kota prioritas.



Organisasi Sehat & Profesional

02

Laporan keuangan transparan, database jamaah & aset lengkap, $\geq 70\%$ program terlaksana sesuai target.



Kemandirian Ekonomi

03

Unit ekonomi syariah aktif — koperasi, BMT, wakaf produktif — di wilayah & cabang prioritas.

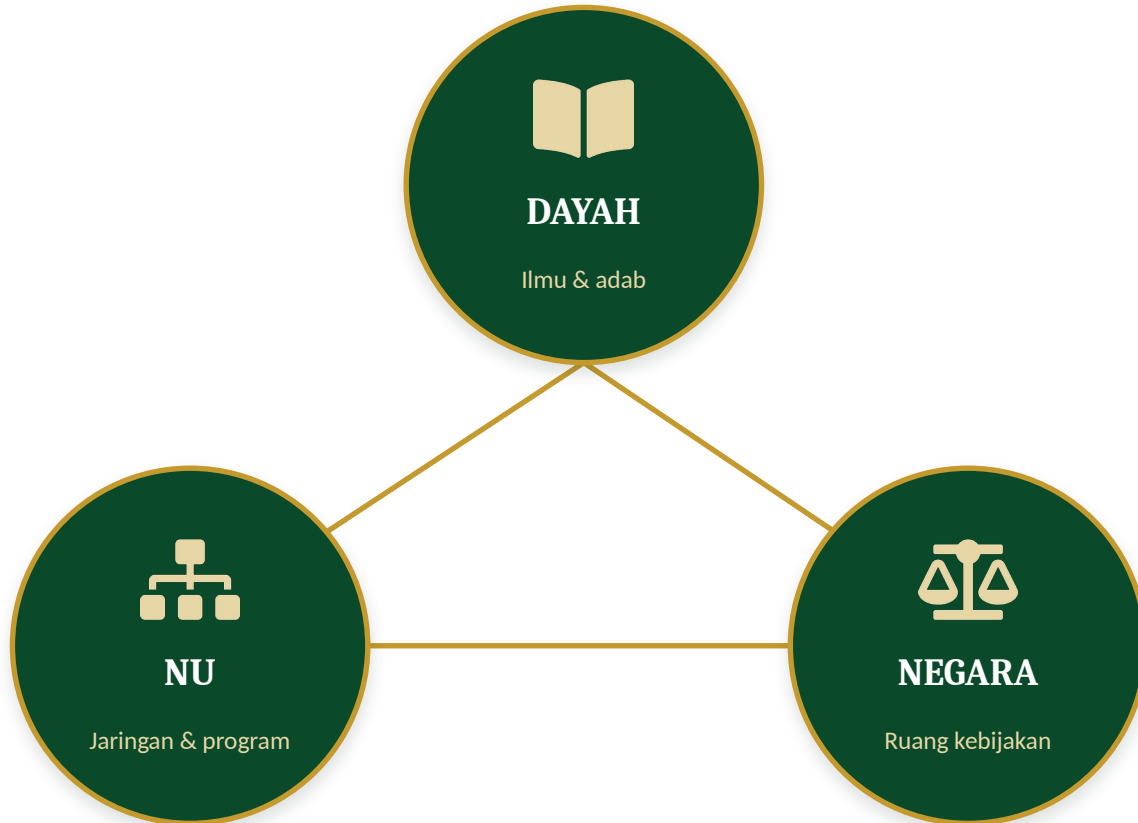


Dakwah Digital Efektif

04

Kanal resmi berjalan optimal, jangkauan luas, literasi Aswaja meningkat di era digital.

Model Aswaja – Dayah – Negara



NU SEBAGAI JEMBATAN

Masalah Aceh bukan kekurangan otoritas agama, melainkan keterhubungan. NU mengikat tiga kekuatan agar bekerja searah:

- **Dayah** menyumbang kedalaman ilmu & adab yang otoritatif.
- **NU** menyediakan jaringan, kader & tata kelola program.
- **Negara** menjadi ruang kebijakan yang diadvokasi untuk maslahat.

Inilah posisi strategis NU Aceh: bukan menyaingi dayah atau negara, tetapi menautkan keduanya untuk kemaslahatan umat.

Membaca Posisi: Kekuatan & Pekerjaan Rumah

KEKUATAN

- Legitimasi keilmuan & moderasi Aswaja
- Jaringan & basis pesantren/dayah
- Kepemimpinan kharismatik ulama
- Generasi muda progresif

PELUANG

- Kemitraan pembangunan & ekonomi syariah
- Digitalisasi & jangkauan jamaah
- Tingginya permintaan Islam moderat
- Dukungan pemerintah & lembaga

KELEMAHAN

- Ke-NU-an Aceh belum mengakar
- Database & sistem program belum solid
- Kaderisasi & rekrutmen belum optimal
- Jarak perencanaan–pelaksanaan

ANCAMAN

- Transnasionalisme & puritanisme agresif
- Disinformasi & radikalisisasi digital
- Krisis ekonomi & iklim
- Islam politik intoleran

Sembilan Klaster Program 2026–2031



Aswaja, Syariah & Sinergi Dayah

Core ideology



Reformasi Kelembagaan & Tata Kelola

Governance



Kaderisasi Ulama–Intelektual–Profesional

Human capital



Pendidikan & Dayah: Mutu & Daya Saing

Education



Ekonomi Umat Berbasis Syariah

Productive ummah



Media, Teknologi & Narasi Aswaja

Digital dakwah



Layanan Sosial, Kesehatan & Hukum

Social service



Politik Kebangsaan & Kebijakan Publik

Public affairs



Kebencanaan & Ketahanan Sosial

Resilience

Program Unggulan sebagai Penggerak



Majelis Aswaja-Dayah

Forum tetap ulama dayah & struktural NU: panduan sikap keagamaan, pedoman dakwah & rekomendasi kebijakan.



Satu Data NU Aceh

Database jamaah, ranting & aset yang aktif dan diperbarui tiap semester — fondasi semua keputusan.



Madrasah Kader Aswaja (MKA-Aceh)

Kaderisasi berjenjang dasar-menengah-lanjutan untuk khidmah di dayah, kampus, birokrasi, ekonomi & media.



Koperasi & BMT NU Aceh

Lembaga ekonomi syariah, wakaf produktif & ZIS terarah untuk kemandirian umat.



Pusat Media PWNu Aceh

Tim editorial profesional & respons cepat isu publik — menjadikan NU rujukan terpercaya.



NU Disaster & Resilience Center

Desa tangguh berbasis masjid-dayah, sekolah relawan & wakaf ketahanan sosial.

Pengkaderan: Bukan Satu Bidang, tapi Penopang Semua



Kaderisasi berjenjang

Kepemimpinan tidak lahir tiba-tiba. Kader tumbuh dari ranting → MWCNU → PCNU → wilayah, melalui pembinaan, penugasan & pengalaman nyata berorganisasi.

“Program bisa berubah; keberlanjutan jam'iyah hanya terjaga bila kaderisasi berjalan terus-menerus.”

- 1 Tanggung jawab bersama** — Bukan hanya Bidang Organisasi & Kaderisasi — setiap lembaga, banom & jenjang menjadi ruang tumbuh kader.
- 2 Berbasis data kader** — Pendataan potensi, keahlian & pengalaman menjadi dasar penempatan dan regenerasi kepemimpinan.
- 3 Belajar lewat praktik** — Kepanitiaan, penyusunan & evaluasi program menjadi sekolah organisasi yang nyata.
- 4 Investasi jangka panjang** — Setiap kebijakan 2026–2031 memberi ruang bagi lahirnya kader baru yang berintegritas & berkapasitas.

Pembagian Fungsi 13 Wakil Ketua

1 Organisasi & Kaderisasi

2 Pendidikan & Pesantren

3 Dakwah & Masjid

4 Ekonomi & Pemberdayaan Umat

5 Sosial, Kesehatan & Kebencanaan

6 Keagamaan & Bahtsul Masail

7 Hukum, Advokasi & HAM

8 Hub. Antar Lembaga & Pemerintahan

9 Informasi, Media & Digitalisasi

10 Pemuda, Mahasiswa & Generasi Muda

11 Perempuan, Anak & Keluarga

12 Wakaf, Zakat & Aset

13 Lingkungan Hidup & SDA

Mandat berbeda, satu arah — tanpa sekat. Tiap bidang saling menopang dalam kepemimpinan kolektif yang kolaboratif.

Menggerakkan Semua sebagai Satu Sistem

SINERGI ANTAR-JENJANG

PWNU

Merumuskan arah kebijakan provinsi



PCNU

Menerjemahkan sesuai kab/kota



MWCNU

Menghubungkan ke kecamatan



RANTING

Garda terdepan di gampong



JAMAAH

Manfaat dirasakan langsung

SINERGI ANTAR-BIDANG

- Ekonomi + Hukum + Dakwah → pemberdayaan yang berkepastian
- Pendidikan + Media + Kaderisasi → SDM unggul & terpublikasi
- Sosial + Wakaf/ZIS + Kebencanaan → layanan kemanusiaan kuat
- Lingkungan + Keagamaan → fiqh lingkungan yang membumi

Komunikasi dua arah + koordinasi berkala + kalender organisasi bersama menghindari tumpang tindih dan menyatukan sumber daya jam'iyah.

Roadmap Tahunan 2026–2030



Budaya Kinerja & Evaluasi

$\geq 70\%$

program tahunan terlaksana sesuai target

*Standar minimum keterlaksanaan + progres
meningkat tiap tahun.*



Evaluasi berjenjang — PWNU menilai capaian seluruh bidang; PCNU, MWCNU & ranting menilai pelayanan ke jamaah.



Scorecard & pelaporan tertib — Setiap bidang & jenjang melaporkan progres — sarana perbaikan, bukan beban administrasi.



Hasil → penyempurnaan program — Program berdampak diperluas; yang belum jalan dikaji ulang lewat musyawarah.



Menjaga kesinambungan — Dokumentasi pengalaman menjadi bekal pengurus berikutnya — tidak mulai dari nol.



WAJAH NU ACEH 2031

NU Aceh yang **mengakar, sehat, mandiri, dan terdengar** — bergerak sebagai satu jam'iyah, dari wilayah hingga gampong.

Bukan banyaknya kegiatan yang kita kejar, melainkan satu arah perjuangan: Renstra menuntun, program melaksanakan, kader melanjutkan, sinergi menyatukan. Mari kita mulai dari Muskerwil ini.

Kamaruzzaman Bustamam Ahmad

Ketua LAKPESDAM NU Aceh

Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq